

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB IBU MEMIJATKAN BAYI KE DUKUN BAYI DI
KELURAHAN KARANG TENGAH
KECAMATAN SRAGEN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Kesehatan

Disusun Oleh :

NIMAS AYU NIKITASARI

J 210.130.040

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB IBU MEMIJATKAN BAYI KE DUKUN BAYI DI
KELURAHAN KARANG TENGAH
KECAMATAN SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NIMAS AYU NIKITASARI

J 210.130.040

Telah di periksa dan di pertahankan di depan dewan penguji

Pembimbing



Dian Nur Wulaningrum, S. Kep., Ns., M. Kep

HALAMAN PENGESAHAN


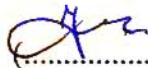
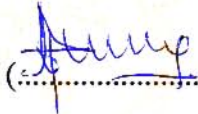
FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB IBU MEMIJATKAN BAYI KE DUKUN BAYI DI KELURAHAN KARANG TENGAH KECAMATAN SRAGEN

oleh :

NIMAS AYU NIKITASARI
J.210.130.040

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan

Susunan Dewan Penguji

1. **Dian Nur Wulaningrum, S. Kep., Ns., M. Kep** 
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Irdawati, S.Kep., Ns., M.Si.Med** 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Endang Zulaicha S, S.Kp., M.Kep** 
(Anggota II Dewan Penguji)



Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan

Dr. Mutalazimah, SKM.,M.Kes

NIK/NIDN. 786/06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustakan.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 November 2017

Penulis



NIMAS AYU NIKITASARI

J 210.130.040

FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB IBU MEMIJATKAN BAYI KE DUKUN BAYI DI KELURAHAN KARANG TENGAH KECAMATAN SRAGEN

ABSTRAK

Pijat bayi adalah sentuhan kepada bayi dan memberikan pijatan ringan yang memberikan rasa aman, nyaman. Pemijatan bayi dapat dilakukan oleh ibu, ayah atau anggota keluarga, merupakan pijatan terbaik, terbukti dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan, bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang yang diberikan keluarganya. Banyaknya ibu memijatkan bayinya ke dukun pijat bayi karena sakit seperti demam, menangis terus - menerus atau kesleo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor – faktor penyebab ibu memijatkan bayi ke dukun bayi di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 12 bulan yang memijatkan bayi ke dukun bayi di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 responden. Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penyebab ibu memijatkan bayi berdasarkan presentase tertinggi yaitu yaitu faktor kepercayaan dan budaya (44,14%), faktor motivasi (24,33%), faktor ekonomi (18,49%), faktor dampak positif (17,18%), sedangkan faktor yang menjadi penyebab ibu memijatkan bayi ke dukun bayi palig rendah yaitu faktor jarak atau lokasi (15,57%).

Kata Kunci : Pijat Bayi, Dukun bayi

ABSTRACT

Baby massage is a touch to the baby and provides a light massage that provides a sense of security, comfort. Baby massage can be done by the mother, father or family member, is the best massage, proven to produce profitable physiological changes, can meet the needs of love given by his family. The number of mothers massage their babies to a baby massage midwife due to illness such as fever, constant crying or bone abnormalities.. The purpose of this study is to determine the factors - factors cause the mother massage baby to a midwife in the Village Karang Tengah District Sragen. This research is a quantitative research and this type of research is descriptive analytic research. Population taken in this research is mother who have baby 0 - 12 month old who massaged baby to dukun baby in Sub-district of Karang Tengah District Sragen. The sample in this research is 69 respondents. Data analysis to be used in this research is descriptive analysis. The result of the research shows that the mother causes the baby to be based on the highest percentage, namely the factors of trust and culture (44.14%), motivation factor (24.33%), economic factor (18.49%), positive impact factor (17.18%) , while the factors that cause the mother to massage the infant to the lowest dukun infant is the distance or location factor (15.57%)

Keyword : baby massaging, traditional birth attendants

1. PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan terapi sentuh yang paling tua, yang dibutuhkan bagi kebutuhan dasar pada bayi. Sentuhan yang diberikan kepada bayi dengan penekanan lembut akan menimbulkan rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh bayi (Riksani, 2012).

Pijat bayi merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Jika pijat bayi dilakukan rutin akan membantu menurunkan kadar hormon stres (katekolamin) dan meningkatkan kadar zat daya tahan tubuh pada bayi (imunoglobulin), selain itu juga merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan dan meningkatkan berat badan bayi (Roesli, 2013).

Sentuhan pijatan juga dapat membantu dalam mempererat sebuah hubungan antara bayi dengan pemijat. Terlebih apabila sentuhan pijatan dilakukan langsung oleh ibu karena akan membawa dampak kesehatan yang lebih besar bagi bayi (Suranto, 2011).

Ditengah perkembangan teknologi dan pelayanan kesehatan yang sudah berkembang di masyarakat. Di Indonesia masih cukup banyak masyarakat yang memanfaatkan pijat bayi. Pijat bayi sebagian besar masih dilakukan dengan cara tradisional, khususnya dengan memijat bayi ke dukun bayi, dengan presentase banyak 30,4% (BPPK, 2013). Dukun bayi merupakan orang yang dianggap sudah ahli, terampil dan dipercayai oleh masyarakat dalam menolong proses persalinan dan perawatan anak seperti pijat bayi dan memandikan bayi sesuai kebutuhan masyarakat (Depkes RI, 2008). Dukun bayi memperoleh keterampilan karena tradisi yang diwariskan secara turun – temurun dari orang tuanya dahulu, dan menjadikan pijat bayi ke dukun bayi sudah menjadi tradisi dan biasa dalam lingkup masyarakat. Faktor lingkungan sosial berkaitan dengan budaya atau tradisi. Keyakinan keluarga memijat bayi ke dukun bayi karena pada dasarnya pijat bayi ke dukun bayi sudah menjadi tradisi turun – temurun dari orang tua (Subakti, 2008).

1. Tujuan Umum

Dari penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ibu memijat bayi ke dukun bayi di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan persentase faktor kepercayaan dan sosial budaya ibu yang memijat bayi ke dukun bayi.
- b. Mendeskripsikan persentase faktor ekonomi ibu yang memijat bayi ke dukun bayi.

- c. Mendeskripsikan persentase faktor dampak positif ibu yang memijat bayi ke dukun bayi.
- d. Mendeskripsikan persentase faktor jarak atau lokasi ibu yang memijat bayi ke dukun bayi.
- e. Mendeskripsikan persentase faktor motivasi ibu yang memijat bayi ke dukun bayi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan yang memijat bayi ke dukun bayi dengan jumlah 220 ibu bayi di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan, Sragen. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 responden yang diperoleh dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisa data yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisa deskriptif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Umur Ibu		
≤20 Tahun	3	4.2
21 - 30 Tahun	33	47.8
31 - 40 Tahun	29	42
41 – 50 Tahun	4	5.7
	69	100
Umur Bayi		
1-5 bulan	31	45
6-10 bulan	38	55
	69	100
Pendidikan Ibu		
Perguruan tinggi	5	7.2
SD	18	26.1
SMA	30	43.5
SMP	16	23.2

	69	100
Pekerjaan		
Buruh tani	10	14.5
IRT	20	29
Pegawai swasta	26	37.7
PNS	1	1.4
Wiraswasta	12	17.4
	69	100

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu menunjukkan data bahwa terdapat ibu berusia 41 – 50 tahun yang masih mempunyai bayi sebanyak 4 responden (5.75) dengan kisaran bayi berumur 5 – 9 bulan. Karakteristik ibu berdasarkan pendidikan menunjukkan responden masih ada responden dengan pendidikan perguruan tinggi yang masih memijatkan bayi ke dukun bayi sebanyak 5 responden (7.2 %).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan data bahwa responden terbanyak dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 26 responden (37,7%).

3.2 Faktor Penyebab Ibu Memijatkan Bayi Ke Dukun Bayi Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Sragen

Tabel 2 Faktor – faktor pengaruh ibu memijatkan bayi ke dukun bayi di Kelurahan Karang Tengah, Sragen.

Variabel	Presentase
Kepercayaan dan Budaya	24.43%
Ekonomi	18.49%
Dampak positif pijat bayi	17.18%
Jarak (Lokasi)	15.57%
Motivasi	24.33%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor yang paling tinggi yang menjadi penyebab ibu memijatkan bayi ke dukun bayi yaitu faktor kepercayaan dan budaya (44,14%), faktor motivasi (24,33%), faktor ekonomi (18,49%), faktor dampak positif (17,18%), sedangkan faktor yang menjadi penyebab ibu memijatkan bayi ke dukun bayi palig rendah yaitu faktor jarak atau lokasi (15,57%).

3.3 Pembahasan

Faktor kepercayaan dan budaya (44,14%) memberikan gambaran tradisi tentang pijat bayi yang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi yang sudah ada turun-temurun dari orang yang dituaka. Hal ini juga di gambarkan dari hasil penelitian Bastian, dkk (2014) yang melakukan kebiasaan pemijatan bayi tradisional di kecamatan Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi merupakan suatu bentuk pengobatan tradisional terapi sentuh tertua dan yang paling populer yang dikenal manusia sejak berabad-abad silam dengan ilmu yang sudah turun-temurun.

Faktor kedua yang berpengaruh adalah motivasi ibu memijatkan bayi (24,33%). Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku dalam memilih memijatkan bayi ke dukun bayi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebagian ibu memilih untuk memijatkan bayi ke dukun bayi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya melakukan pijat bayi sendiri, dengan alasan kurangnya informasi dan tidak mengerti cara untuk melakukan pijatan pada bayi. Hal ini sebagaimana disimpulkan dalam penelitian Nurlaila, dkk (2008) hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan motivasi ibu dalam memijatkan bayi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya pijat bayi yang dapat dilakukan oleh ibu sendiri mendorong ibu untuk memijatkan bayinya pada orang lain, dalam hal ini adalah dukun bayi.

Faktor ketiga yang berpengaruh yaitu faktor ekonomi (18,4%). Faktor ekonomi merupakan salah satu dari bagian yang penting yang menjadi pengaruh ibu memijatkan bayi. Masyarakat di Kelurahan Karang Tengah, Sragen lebih memilih memijatkan bayi ke dukun bayi karena memang biaya yang relatif lebih murah, dan bisa di bayar seiklasnya. Hal ini terungkap dalam Anggorodi (2009) bahwa pijat bayi ke dukun bayi merupakan alternatif yang mudah dan terjangkau. Sehingga orang tua lebih memilih ke dukun bayi dengan alasan biaya yang lebih terjangkau dan menghemat waktu karena dapat memijatkan bayinya di rumah (Anggorodi, 2009).

Faktor keempat yaitu dampak positif pijat bayi (17,18%). Manfaat pijat bayi memberikan gambaran dimana pijat bayi ke dukun bayi memberikan asumsi kepada masyarakat yang membuat masyarakat beranggapan dengan melakukan pijat bayi ke dukun bayi akan membuat kondisi anak menjadi lebih baik, selain itu juga dapat memulihkan

kondisi anak saat sedang sakit, atau rewel. Hal ini terungkap dalam Ambarsari (2011) bahwa berdasarkan alasan orang tua memilih memijat bayi karena dengan memijat bayi ke dukun bayi dapat menyembuhkan bayi yang sedang dalam kondisi sakit, rewel, batuk.

Ke empat faktor di atas terdapat faktor lain yang mempunyai hasil presentase terendah yaitu faktor jarak atau lokasi (15,57%). Dengan lokasi tempat tinggal yang masih dalam satu wilayah, masyarakat di Kelurahan Karang Tengah, Sragen lebih memilih memijat bayi ke dukun bayi, karna mudah di jangkau. Hal ini terungkap dalam Amalia (2012) bahwa umumnya ketersediaan dan kemudahan dalam menjangkau tempat pelayanan, akses terhadap sarana kesehatan dan sarana transportasi merupakan salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mencari tempat pelayanan kesehatan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Faktor penyebab ibu memijat bayi ke dukun bayi ditemukan 5 faktor yaitu kepercayaan dan sosial budaya, motivasi, ekonomi, dampak positif, jarak
- b. Faktor kepercayaan dan sosial budaya ibu memijat bayi ke dukun memperoleh hasil 24.43 %
- c. Faktor ekonomi ibu memijat bayi ke dukun memperoleh hasil 18.49%
- d. Faktor dampak ibu memijat bayi ke dukun memperoleh hasil 17.18%
- e. Faktor jarak atau lokasi ibu memijat bayi ke dukun memperoleh hasil 15.57%
- f. Faktor motivasi ibu memijat bayi ke dukun memperoleh hasil 24.33%

4.2 Saran

4.2.1 Bagi institusi kesehatan

Institusi kesehatan seperti bidan dan tenaga kesehatan setempat dapat memberikan sumber informasi kepada ibu tentang manfaat, pentingnya dan dampak pijat bayi. sehingga ibu dapat melakukan pijat bayi dengan benar atupun dating ketempat yang tepat.

4.2.2 Bagi ibu

Hendaknya para ibu dapat melakukan pijat bayi saat mulai bayi baru lahir. Semakin dini memberikan pijatan pada bayi terutama saat bayi lahir sampai berusia 6 - 7 bulan akan memberikan manfaat yang sangat optimal bagi bayi.

4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih mendalam, misal melakukan wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan menggambarkan fenomena-fenomena yang tidak dapat diungkapkan dalam kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan. Diperoleh dari : <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/St/article/viewFile/1128/914>[diakses pada tanggal 28 April 2017]
- Ambarsari.(2011). Presepsi ibu tentang pijat bayi oleh dukun bayi di Kelurahan Plamongansari Rw 1 Kecamatan Pedurungan Semarang. *JurnalKesMaDaSka*, 2, (2).
- Anggorodi, R. (2009). Dukun bayi dalam persalinan masyarakat Indonesia. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 13,9-14.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013)*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/data-dan-informasi.pdf> [diakses pada tanggal 8 Maret 2017].
- Bastian A, Syarifah, dan Tukiman. (2014). Pijat Bayi oleh Pemijat Bayi Traditional Di Kecamatan Medan Area Tahun 2014. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, USU, Vol 1 No. 2*.
- Dep. Kes, R.I. (2008). Pelatihan Asuhan Normal. Jakarta : Dep Kes, JNPK.KR and JHPIEGO and PRIME.

Nurlaila., Rochana,N., Rachman,N. (2008). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Ibu dalam Memijatkan Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Vol.4. No.2

Riksani, R. (2012). *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat.

Roesli, U. (2013). *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya

Subakti, Yazid & Rizki A., Deri. (2008). *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Jakarta : Wahyu Media.

Suranto.A (2011).Pijat Anak. Jakarta : Plus* (Penebar Swadaya Grub).